

## Pengaruh Zakat Infak Sedekah, Ekspor dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2015-2019

Wahyu Safitri<sup>1</sup>, Abdul Aziz Nugraha Pratama<sup>2</sup>, Fernaldi Anggadha Ratno<sup>3</sup>

Institut Agama Islam Negeri Salatiga<sup>1,2,3</sup>

Email: wahyusafitri092@gmail.com<sup>1</sup>, pratama\_abdul@yahoo.com<sup>2</sup>, anggadharnato@iainsaltiga.ac.id<sup>3</sup>

**Abstract** : This research is motivated by the condition of economic growth which is always in a fluctuating state. So that variables that can strengthen or increase economic growth are needed. Economic growth is often associated with the welfare of a country's people. The purpose of this study is to determine the effect of Zakat Infak Sedekah (X1), Exports (X2) and Household Consumption to Indonesia's Economic Growth (Y) in 2015-2019. Samples were obtained as many as 60 data of BPS and BAZNAS. The data used in this study are sekunder data time series. Data analysis used statistical tests, Descriptive statistical test, stationarity test, multiple linear regression test and also classical assumption test (normality test, multicollinearity test, heterocedasticity test, autocorrelation test and linearity test) with the help of Eviews version 11. The result of this study indicate that zakat infak sedekah has a positive and significant effect on economic growth, exports has a positive and significant effect on economic growth and household consumption has a positive and significant effect on economic growth.

**Keywords** : Zakat Infak Sedekah; Exports; Household Consumption; Economic Growth

**Abstrak** : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi pertumbuhan ekonomi yang selalu dalam keadaan yang fluktuatif. Sehingga diperlukannya variabel-variabel yang dapat memperkuat atau meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sering dikaitkan dengan kesejahteraan masyarakat suatu negara. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Zakat Infak Sedekah (X1), Ekspor (X2) dan Kosumsi Rumah Tangga (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2015-2019. Sampel yang diperoleh sebanyak 60 data yang berasal dari BPS dan BAZNAS. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder *time series*. Analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji stasioneritas, uji regresi linier berganda dan juga uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokesdastisitas, uji autokorelasi dan uji linieritas) dengan bantuan Eviews versi 11. Berdasarkan hasil penelitian bahwa zakat infak sedekah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan konsumsi rumah tangga berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Kata Kunci** : Zakat Infak Sedekah, Ekspor, Konsumsi Rumah Tangga, Pertumbuhan Ekonomi

### A. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu standar yang dijadikan untuk dapat melihat keberhasilan pembangunan ekonomi dalam suatu negara. Pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan seberapa jauh aktivitas perekonomian masyarakat untuk dapat menghasilkan pendapatan pada periode tertentu<sup>1</sup>. Pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan baik jika nilainya lebih tinggi dari waktu sebelumnya. Pada umumnya, semakin tinggi nilai pertumbuhan ekonomi suatu negara maka akan semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat negara tersebut.

**Tabel 1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, ZIS, Ekspor dan Konsumsi Rumah Tangga**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Zakat Infak Sedekah (Milyar)	Ekspor (%)	Konsumsi Rumah Tangga (%)
2015	4.88	45.639,412,974.00	-2.12	4.96

<sup>1</sup> Agus Tri Basuki, *Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews)*, Pertama. (Yogyakarta: KDT, 2018). h. 3

2016	5.03	55.218,768,235.55	-1.66	5.01
2017	5.07	81.531,409,543.88	8.90	4.94
2018	5.17	154.348,449,185.00	6.55	5.05
2019	5.02	196.701,763,843.00	-0.87	5.04

Sumber: Badan Pusat Statistik dan BAZNAS (diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 1, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2015 berada dibawah 5% yaitu 4.88%. Hal ini diakibatkan dari sisi produksi dan dari sisi konsumsi. Dari sisi produksi, ekspor Indonesia mengalami pelemahan diakibatkan melambatnya perekonomian negara mitra dagang. Oleh karena itu harga komoditas ekspor (minyak dan batu bara) mengalami penurunan. Dari sisi konsumsi, Indonesia juga mengalami permasalahan. Hal tersebut juga dikarenakan kebijakan Kementan yang menyebabkan fluktuasi harga. Kebijakan tersebut yaitu pengurangan impor, dimana pada tahun tersebut terjadi keterlambatan masa tanam sehingga harga menjadi melonjak naik dan menyebabkan tingkat konsumsi masyarakat menjadi menurun.

Indikator yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi salah satunya yaitu konsumsi. Konsumsi merupakan sebuah aktivitas menggunakan produk atau jasa secara langsung untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sedangkan menurut BPS, konsumsi merupakan salah satu dari beberapa indicator yang dapat menunjukkan kesejahteraan masyarakat yang dapat diketahui dari jumlah konsumsi pangan dan non pangan. Apabila tingkat konsumsi non pangan lebih tinggi dari pangan, maka dapat diketahui bahwa kesejahteraan masyarakat meningkat<sup>2</sup>.

Konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi yang diteliti oleh Swaramarinda dan Indriani menunjukkan bahwa konsumsi memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi<sup>3</sup>. Penelitian yang dilakukan oleh Ichvani dan Sasana menunjukkan bahwa variable konsumsi juga memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi<sup>4</sup>. Namun hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami yang menunjukkan hasil bahwa konsumsi memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi<sup>5</sup>.

Berdasarkan tabel 1.1 maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan konsumsi Indonesia dalam keadaan yang fluktuatif. Dimana keadaan konsumsi rumah tangga terendah pada tahun 2017 sebesar 4.94% dan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2018 sebesar 5.05% pada lima tahun terakhir. Penurunan ini disebabkan oleh banyaknya perusahaan yang melakukan PHK terhadap karyawan mereka dan dikarenakan pada awal tahun terjadi kenaikan tarif dasar listrik (TDL) sehingga daya beli konsumsi masyarakat menurun. Pertumbuhan ekonomi Indonesia erat kali dihubungkan dengan kesejahteraan masyarakat di dalam negara tersebut. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan berhubungan dengan

<sup>2</sup> Syamsul Arifin and Yoyok Soesatyo, *Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, Dan Konsumsi Dalam Bingkai Kesejahteraan Masyarakat*, ed. Wiwit Kurniawan, Pertama. (Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada, 2020). h. 10

<sup>3</sup> Darma Rika Swaramarinda and Susi Indriani, "Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Dan Investasi Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *EconoSains IX*, no. 2 (2011): 95–105.

<sup>4</sup> Lutfiana Fiqry Ichvani and Hadi Sasana, "Pengaruh Korupsi, Konsumsi, Pengeluaran Pemerintah Dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di ASEAN 5," *Riset Ekonomi Pembangunan 4*, no. 1 (2019): 61–72.

<sup>5</sup> Ayudya Utami, "Pengaruh Konsumsi, Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Utara" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019). h. 30

kesejahteraan masyarakat yaitu konsumsi. Lebih dari 60 persen Produk Domestik Bruto berasal dari konsumsi masyarakat<sup>6</sup>.

Ekspor adalah aktivitas menjual barang keluar negeri. Kegiatan ini dilandasi karena suatu negara tidak dapat hidup mandiri dan saling membutuhkan satu sama lain<sup>7</sup>. Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa perkembangan ekspor Indonesia pernah berada pada angka negatif yaitu pada tahun 2015 sebesar -2.12%, tahun 2016 sebesar -1.66% dan tahun 2019 sebesar -0.87%. Penurunan jumlah ekspor ini juga di pengaruhi oleh perekonomian global. Salah satu penyebabnya yaitu melemahnya pertumbuhan mitra dagang negara Indonesia. Hal tersebut dikarenakan perang dagang yang masih berlangsung antara AS-China, kurangnya disverifikasi produk dan negara mitra dagang serta fluktuasi harga barang.

Ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi yang diteliti oleh Ayunia yang menunjukkan hasil bahwa ekspor memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi<sup>8</sup>. Hal serupa juga ditunjukkan dari penelitian Ni Made dan I Ketut yang menunjukan hasil bahwa konsumsi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi<sup>9</sup>. Namun hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Laili dan Saifudin yang mendapatkan hasil bahwa ekspor netto tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi<sup>10</sup>.

Dalam prespektif ekonomi islam pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dipengaruhi oleh ZIS. Seorang muslim diwajibkan mengeluarkan zakat (fitrah dan mal) untuk menjadikan hartanya selalu produktif dan selalu berputar. Infak sedekah merupakan harta yang diberikan kaum muslim kepada orang yang membutuhkan tanpa ada nominal tertentu<sup>11</sup>. Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa, jumlah dana penyaluran dalam lima tahun terakhir selalu mengalami peningkatan. Penyaluran dana ZIS ini diberikan disistribusikan kepada masyarakat untuk bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial dan keagamaan. Pendistribusian dana ZIS digunakan untuk berbagai macam kegiatan seperti memberikan pelatihan pada anak-anak, merenovasi TPQ, mengadakan pelatihan *da'i*, memberikan binaan kepada para mustahik untuk mengembangkan usaha yang dimiliki, memberikan pelatihan kepada para mustahik untuk dapat membuat sebuah usaha, memberikan bantuan bagi korban bencana alam, memberikan pelayanan kesehatan bagi mustahik, memberikan bantuan beasiswa kepada orang yang berhak menerima, dan masih banyak kegiatan lainnya<sup>12</sup>.

<sup>6</sup> Ahmad Muslim, "Peranan Konsumsi Dalam Perekonomian Indonesia Dan Kaitannya Dengan Ekonomi Islam," *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial* 1, no. 2 (2011): 70–82.

<sup>7</sup> Adrian Sutedi, *Hukum Ekspor Impor* (Jakarta: Raih Asia Sukses, 2014). h. 56

<sup>8</sup> Ayunia Pridayanti, "Pengaruh Ekspor, Impor Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2002-2012," *Pendidikan Ekonomi* 2, no. 2 (2014). h. 30

<sup>9</sup> Ni Made Sintya Dewi and I Ketut Sutrisna, "Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi," *Ekonomi Pembangunan* 4, no. 6 (2015): 622–636.

<sup>10</sup> Laili Monita Wulandari and Saifudin Zuhri, "Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2007-2017," *Riset Ekonomi Pembangunan* 4, no. 2 (2019): 119–127.

<sup>11</sup> Muhamad Nafik Hadi Ryandono, *Ekonomi ZISWAQ (Zakat, Infak, Shadaqoh Dan Wakaf)* (Surabaya: IFDI dan Cenforis, 2008). h. 10

<sup>12</sup> Markom, "Peran BAZNAS Dalam Membantu Kesejahteraan Masyarakat Dan Korelasi Dengan Ekonomi Syariah," *BAZNAS*, last modified 2020, [http://baznas.go.id/featured/baca/peran\\_BAZNAS\\_dalam\\_Membantu\\_Kesejahteraan\\_Masyarakat\\_dan\\_Korelasi\\_dengan\\_Ekonomi\\_Syariah/28](http://baznas.go.id/featured/baca/peran_BAZNAS_dalam_Membantu_Kesejahteraan_Masyarakat_dan_Korelasi_dengan_Ekonomi_Syariah/28).

Zakat infak sedekah terhadap pertumbuhan ekonomi yang diteliti Dewi purwanti bahwa zakat infak sedekah memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi<sup>13</sup>. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Rachmasari dan Tika bahwa penyaluran ZIS memberikan pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi<sup>14</sup>. Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Dewi Setyani bahwa zakat memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Perubahan pertumbuhan ekonomi terjadi karena beberapa indikator yang mempengaruhi seperti konsumsi, ekspor dan juga zakat. Oleh karena itu, dengan melihat fenomena ini maka diperlukannya mencari indikator-indikator yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat warga negara.

## B. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah kegiatan pengumpulan data, pengolahan, analisis serta penyajian data yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan sebuah permasalahan yang terjadi<sup>15</sup>. Adapun variabel yang digunakan yaitu variabel dependen, pertumbuhan ekonomi (Y) dan variabel independent, zakat infak sedekah (X1), ekspor (X2) dan konsumsi rumah tangga (X3).

Sumber data yang diperoleh dalam studi ini mencakup data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari pihak lain yang telah ada sebelumnya<sup>16</sup>. Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari berbagai sumber yaitu Badan Pusat Statistik dan Badan Amil Zakat Nasional.

### 2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek yang memiliki karakteristik yang sama<sup>17</sup>. Suatu populasi tersebut akan dipilih berdasarkan kriteria yang sudah dimiliki sebelumnya. Pada studi kali ini, populasi yang dibutuhkan yaitu 60 data bulanan dari pendapatan zakat infak sedekah, ekspor, konsumsi rumah tangga dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2019.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih guna memperoleh kesimpulan dalam penyelidikan<sup>18</sup>. Sampel yang dipilih yaitu sebanyak 60 data bulanan dari jumlah pendapatan zakat infak sedekah, ekspor, konsumsi rumah tangga dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2019. Cara yang dilakukan guna pemilihan sampel yang dipakai yaitu dengan cara *nonprobability sampling*, dengan prosedur yang digunakan yaitu *purposive sampling* atau pemilihan sampel dengan menetapkan ketentuan khusus terhadap sampel berdasarkan tujuan dari penelitian itu sendiri<sup>19</sup>.

---

<sup>13</sup> Dewi Purwanti, "Pengaruh Zakat, Infak Dan Sedekah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Ilimiah Ekonomi Islam* 6, no. 1 (2020): 101–107.

<sup>14</sup> Rahmasari Anggraini and Tika Widiastuti, "Penyaluran Dana ZIS Dan Tingkat Inflasi Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2015," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 4, no. 8 (2017). h. 30

<sup>15</sup> Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, Pertama. (Sleman: Deepublish, 2019). h. 20

<sup>16</sup> Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif* (Grasindo, 2005). h. 30

<sup>17</sup> Bagus Sumargo, *Teknik Sampling*, Pertama. (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020). h. 25

<sup>18</sup> Ibid. 30

<sup>19</sup> Ibid. 30

### 3. Analisis data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan statistik deskriptif, uji stasioneritas, uji regresi linier berganda dan juga uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi dan uji linieritas). Pendekatan statistic deskriptif ini digunakan untuk mafsirkan data atau angka kedalam suatu bentuk bacaan agar pembaca lebih memahami maksud dari data atau angka yang ditampilkan. Alat analisis yang dipakai dalam penelitian ini yaitu Eviews 11 version.

### 4. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian ini yaitu  $H_1$  : Zakat Infak Sedekah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015-2019.  $H_2$  : Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia 2015-2019.  $H_3$  : Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses dimana kapasitas produk dari perekonomian meningkat untuk dapat menghasilkan pendapatan yang semakin besar. Pertumbuhan ekonomi merupakan tanda yang digunakan untuk melihat sebuah keberhasilan pembangunan di suatu negara, hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi mencakup proses perkembangan kondisi perekonomian yang menuju ke arah yang lebih baik<sup>20</sup>.

Menurut Teori Keynes, Produk Domestik Bruto, terbentuk dari empat faktor yang mempengaruhi secara positif yaitu konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah dan ekspor impor. Namun keempat faktor tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya seperti tingkat pendapatan masyarakat, tingkat harga, suku bunga, inflasi, *money supply*, nilai tukar dan masih banyak lainnya<sup>21</sup>.

Menurut Teori Schumpeter, menekankan pentingnya peranan pengusaha untuk dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan teori tersebut, pengusaha merupakan seseorang yang akan selalu membuat regenerasi dalam kegiatan perekonomian. Regenerasi tersebut yaitu menghadirkan produk-produk baru, meningkatkan efisiensi dalam menciptakan sebuah produk, memperbesar jangkauan pasar ke pasar-pasar yang baru, memberikan inovasi baru pada sumber bahan mentah dan membuat inovasi baru dalam organisasi untuk meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan<sup>22</sup>.

### 2. Zakat Infak Sedekah

Zakat berasal dari kata *zaka*, *yazku-zaka'an* yaitu berkah, tumbuh, bersih dan baik. Zakat dalam bahasa memiliki maksud berkah, tumbuh, suci, baik dan bersifat sesuatu. Sedangkan menurut syara' zakat memiliki arti hitungan yang wajib untuk diberikan kepada mereka yang telah disebutkan dalam Al-Quran. Zakat hanya mencakup pada harta yang telah disepakati seperti emas atau perak, ternak (sapi, unta dan domba) dan biji-bijian (gandum dan padi)<sup>23</sup>.

<sup>20</sup> Fernaldi Anggadha Ratno, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Solo Raya 2009-2018," *Journal of Applied Bussines and Economics (JABE)* 6, no. 4 (2020): 362–376.

<sup>21</sup> Novegya Ratih Primandari, "Pengaruh Nilai Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 2000-2015," *Kolegial* 5, no. 2 (2017). h. 56

<sup>22</sup> Sukirno Sadono, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Ketiga. (Jakarta: Rajawali Press, 2013). h. 20

<sup>23</sup> Arifin, *Zakat, Infak, Sedekah* (Jakarta: Quanta, 2011). h. 20

Infak dalam bahasa arab *'nafaqa'* berarti sesuatu yang telah habis. Infak dapat dikeluarkan siapa pun baik dengan penghasilan yang tinggi atau rendah. Dan infak dapat diberikan kepada siapapun yang memerlukan pertolongan<sup>24</sup>. Sedekah bersumber dari kata *'shadaqa'* yang memiliki arti benar. Sedangkan dalam terminologi syariah, sedekah memiliki arti yang sama dengan infak. Jika infak dikaitkan dengan materi, maka sedekah memiliki arti yang lebih luas dan juga berkaitan dengan non materi<sup>25</sup>.

ZIS merupakan salah satu instrumen dalam kebijakan fiskal islam. ZIS dikatakan memberikan efek multiplier, yaitu zakat yang akan didistribusikan dalam bentuk konsumtif kepada mustahik akan dapat meningkatkan daya beli mustahik atas kebutuhan sehari-hari. Peningkatan yang terjadi pada daya beli akan suatu barang akan dapat berimbas kepada peningkatan produksi suatu perusahaan. Hal tersebut juga akan berimbas kepada perusahaan yang akan meningkatkan kapasitas produk yang berarti dapat menyerap tenaga kerja yang ada. Sedangkan pada sisi produksi akan dapat meningkatkan pajak yang akan dibayarkan kepada negara, sehingga dari pajak yang terkumpul negara dapat menyediakan sarana prasarana fasilitas publik untuk masyarakat. Dari dua gambaran tersebut, zakat memiliki efek yang berlipat ganda dalam perekonomian<sup>26</sup>.

### 3. Ekspor

Teori perdagangan luar negeri adalah teori pertukaran yaitu tentang barter. Pertukaran yang dimaksud yaitu produk dan produk, jasa dan jasa, atau produk dan jasa. Perdagangan dengan cara barter ini belum dimediasi dengan uang, maka dengan itu dibutuhkan satu syarat mutlak dengan adanya *double considence of weants* yaitu kepentingan kedua belah pihak yang datangnya bersamaan<sup>27</sup>.

Menurut para ahli ekonomi klasik dan neo-klasik mengungkapkan bahwa perdagangan internasional memiliki peran penting untuk pembangunan negara. Sebagaimana dikemukakan Mill, bahwa perdagangan internasional memiliki manfaat tidak langsung seperti memperluas pasar, mendorong lebih banyak pemakaian mesin, mendorong untuk dapat menemukan pembaharuan, untuk meningkatkan produktivitas serta memperkenalkan produk-produk ke masyarakat<sup>28</sup>.

### 4. Konsumsi Rumah Tangga

Menurut Mankiw, konsumsi merupakan seluruh pengeluaran yang dipakai untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang berupa makanan, pakaian dan jalan-jalan. Konsumsi merupakan salah satu hal yang penting sebagai alat untuk menganalisa perkembangan suatu perekonomian pada suatu negara baik dalam jangka waktu panjang maupun dalam jangka waktu pendek. Sedangkan menurut BPS, konsumsi merupakan salah satu dari beberapa indikator yang dapat menunjukkan kesejahteraan masyarakat yang dapat diketahui dari jumlah konsumsi pangan dan non pangan. Apabila tingkat konsumsi non pangan lebih tinggi dari pangan, maka dapat diketahui bahwa kesejahteraan masyarakat meningkat<sup>29</sup>. Menurut Michael,

<sup>24</sup> Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat Dan Wakaf* (Jakarta: PT Grasindo, 2006). h. 30

<sup>25</sup> Ibid. h. 8

<sup>26</sup> Putri Khikmatul Maulidiyah, "Pengaruh Dana ZIS Dan Faktor Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2010-2017" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018). h. 30

<sup>27</sup> Herman Budi Sasono, *Manajemen PELABUHAN & Realisasi Ekspor Impor* (Yogyakarta: Andi, 2012). h. 50

<sup>28</sup> Utami, "Pengaruh Konsumsi, Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Utara." h. 20

<sup>29</sup> Arifin and Soesatyo, *Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, Dan Konsumsi Dalam Bingkai Kesejahteraan Masyarakat*. h. 40

tingkat konsumsi akan memberikan gambaran mengenai tingkat kemakmuran seseorang, dimana semakin tinggi tingkat konsumsi maka tinggi pula tingkat kemakmurannya. Sedangkan semakin rendah tingkat konsumsi maka akan semakin rendah pula tingkat kemakmurannya<sup>30</sup>.

### **5. Analisis Data Pengaruh Zakat Infak Sedekah, Ekspor dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil yang telah didapat dari pengolahan data, menghasilkan nilai coefficient Zakat Infak Sedekah (X1) sebesar 3.67E-12 dan nilai probabilitas 0.0003 lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa zakat infak sedekah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahcmasari (2016) yang menjelaskan bahwa ZIS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dwi Setyani (2019) yang menjelaskan bahwa ZIS memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan signifikan bagi pertumbuhan ekonomi.

Di dalam islam, zis memiliki peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini dikarenakan penyaluran zis dapat membantu meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat. ZIS juga dapat memberikan efek multiper bagi pertumbuhan ekonomi, yaitu zakat yang akan didistribusikan dalam bentuk konsumtif kepada mustahik akan dapat meningkatkan daya beli mustahik atas kebutuhan sehari-hari. Peningkatan yang terjadi pada daya beli akan suatu barang akan dapat berimbas kepada peningkatan produksi suatu perusahaan. Hal tersebut juga akan berimbas kepada perusahaan yang akan meningkatkan kapasitas produk yang berarti dapat menyerap tenaga kerja yang ada. Sedangkan pada sisi produksi akan dapat meningkatkan pajak yang akan dibayarkan kepada negara, sehingga dari pajak yang terkumpul negara dapat menyediakan sarana prasarana fasilitas publik untuk masyarakat.

Apabila ZIS dapat didistribusikan untuk hal yang lebih produktif, maka efek multiper ini akan lebih besar pengaruhnya bagi pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan akan ada manfaat jangka panjang pendistribusian ZIS dalam hal produktif. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan bantuan modal usaha kepada para pemilik usaha serta pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan guna menambah pengetahuan dan penghasilan para penerima dana ZIS.

Kemudian dari pengolahan data, menghasilkan nilai coefficient Ekspor (X2) sebesar 0.015678 dan nilai probabilitas 0.0000 lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan ekspor sebesar 1% maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1%. Berdasarkan hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ismadiyah Purwaning Astuti dan Fitri Juniwati Ayuningtyas (2018) yang menyatakan bahwa ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Laili Monita Wulandari dan Saifudin Zuhri (2019) yang menyatakan bahwa ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil tersebut sesuai dengan Teori Schumpeter, menekankan pentingnya peranan pengusaha untuk dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan teori tersebut, pengusaha merupakan seseorang yang akan selalu membuat regenerasi dalam kegiatan

---

<sup>30</sup> Utami, "Pengaruh Konsumsi, Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Utara." h. 30

perekonomian. Regenerasi tersebut yaitu menghadirkan produk-produk baru, meningkatkan efisiensi dalam menciptakan sebuah produk, memperbesar jangkauan pasar ke pasar-pasar yang baru, memberikan inovasi baru pada sumber bahan mentah dan membuat inovasi baru dalam organisasi untuk meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan. Kenaikan jumlah ekspor akan dapat meningkatkan berbagai hal seperti meningkatkan tingkat produksi yang akan pula meningkatkan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan pada suatu negara.

Kenaikan ekspor juga akan berakibat pada peningkatan pendapatan masyarakat, sehingga dapat mempengaruhi peningkatan permintaan barang dan jasa dalam negeri. Aktivitas ekspor ini akan menghasilkan devisa dan juga pajak yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia, Dimana devisa dapat digunakan untuk aktivitas impor guna menjaga kestabilan harga barang komoditas pada suatu negara. Hasil dari pajak ekspor dapat digunakan untuk membangun fasilitas umum untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti pembuatan jalan, fasilitas kesehatan, pendidikan dan lain-lain.

Selanjutnya hasil yang telah didapat dari pengolahan data, menghasilkan nilai coefficient Konsumsi rumah tangga (X3) sebesar 0.383442 dan nilai probabilitas 0.0018 lebih kecil dari 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan konsumsi rumah tangga sebesar 1% maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1%. Berdasarkan hasil yang didapat maka sejalan dengan penelitian Lutfiana (2019) yang menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2019) yang menunjukkan hasil bahwa konsumsi memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi<sup>31</sup>.

Secara umum konsumsi rumah tangga yang tinggi menggambarkan kesejahteraan pada masyarakat. Dan juga pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga menggambarkan kesejahteraan masyarakat negara yang tinggi pula. Dimana menurut JM. Keynes, besar kecilnya sebuah pengeluaran konsumsi hanya didasarkan pada besar kecilnya pendapatan masyarakat. Oleh karena itu konsumsi rumah tangga sangat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini dikarenakan tingginya tingkat konsumsi masyarakat akan berdampak pada tingginya tingkat permintaan produksi barang dan jasa yang akan mengakibatkan peningkatan peluang kerja bagi pengangguran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat juga meningkat.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan pada hasil uji statistik, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah diolah. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji parsial didapatkan bahwa variabel Zakat Infak Sedekah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
2. Berdasarkan hasil uji parsial didapatkan bahwa variabel Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
3. Berdasarkan hasil uji parsial didapatkan bahwa variabel Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

---

<sup>31</sup> Ibid. 36



## Daftar Pustaka

- Anggraini, Rahcmasari, and Tika Widiastuti. "Penyaluran Dana ZIS Dan Tingkat Inflasi Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2015." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 4, no. 8 (2017).
- Arifin. *Zakat, Infak, Sedekah*. Jakarta: Quanta, 2011.
- Arifin, Syamsul, and Yoyok Soesatyo. *Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, Dan Konsumsi Dalam Bingkai Kesejahteraan Masyarakat*. Edited by Wiwit Kurniawan. Pertama. Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada, 2020.
- Basuki, Agus Tri. *Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews)*. Pertama. Yogyakarta: KDT, 2018.
- Dewi, Ni Made Sintya, and I Ketut Sutrisna. "Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi." *Ekonomi Pembangunan* 4, no. 6 (2015): 622–636.
- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Pertama. Sleman: Deepublish, 2019.
- Hermawan, Asep. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Grasindo, 2005.
- Ichvani, Lutfiana Fiqry, and Hadi Sasana. "Pengaruh Korupsi, Konsumsi, Pengeluaran Pemerintah Dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di ASEAN 5." *Riset Ekonomi Pembangunan* 4, no. 1 (2019): 61–72.
- Markom. "Peran BAZNAS Dalam Membantu Kesejahteraan Masyarakat Dan Korelasi Dengan Ekonomi Syariah." *BAZNAS*. Last modified 2020. [http://baznas.go.id/featured/baca/peran\\_BAZNAS\\_dalam\\_Membantu\\_Kesejahteraan\\_Masyarakat\\_dan\\_Korelasi\\_dengan\\_Ekonomi\\_Syariah/28](http://baznas.go.id/featured/baca/peran_BAZNAS_dalam_Membantu_Kesejahteraan_Masyarakat_dan_Korelasi_dengan_Ekonomi_Syariah/28).
- Maulidiyah, Putri Khikmatul. "Pengaruh Dana ZIS Dan Faktor Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2010-2017." Universitas Islam Ngeri Syarif Hidayatullah, 2018.
- Muslim, Ahmad. "Peranan Konsumsi Dalam Perekonomian Indonesia Dan Kaitannya Dengan Ekonomi Islam." *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial* 1, no. 2 (2011): 70–82.
- Pridayanti, Ayunia. "Pengaruh Ekspor, Impor Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2002-2012." *Pendidikan Ekonomi* 2, no. 2 (2014).
- Primandari, Novegya Ratih. "Pengaruh Nilai Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 2000-2015." *Kolegial* 5, no. 2 (2017).
- Purwanti, Dewi. "Pengaruh Zakat, Infak Dan Sedekah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 1 (2020): 101–107.
- Ratno, Fernaldi Anggadha. "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap

- Pertumbuhan Ekonomi Solo Raya 2009-2018.” *Journal of Applied Bussines and Economics (JABE)* 6, no. 4 (2020): 362–376.
- Ryandono, Muhamad Nafik Hadi. *Ekonomi ZISWAQ (Zakat, Infak, Shadaqoh Dan Wakaf)*. Surabaya: IFDI dan Cenforis, 2008.
- Sadono, Sukirno. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Ketiga. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Sari, Elsi Kartika. *Pengantar Hukum Zakat Dan Wakaf*. Jakarta: PT Grasindo, 2006.
- Sasono, Herman Budi. *Manajemen PELABUHAN & Realisasi Ekspor Impor*. Yogyakarta: Andi, 2012.
- Sumargo, Bagus. *Teknik Sampling*. Pertama. Jakarta Timur: UNJ Press, 2020.
- Sutedi, Adrian. *Hukum Ekspor Impor*. Jakarta: Raih Asia Sukses, 2014.
- Swaramarinda, Darma Rika, and Susi Indriani. “Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Dan Investasi Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *EconoSains IX*, no. 2 (2011): 95–105.
- Utami, Ayudya. “Pengaruh Konsumsi, Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Utara.” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- Wulandari, Laili Monita, and Saifudin Zuhri. “Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2007-2017.” *Riset Ekonomi Pembangunan* 4, no. 2 (2019): 119–127.